

## PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, PENGHARGAAN FINANSIAL, DAN GENDER TERHADAP MINAT BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK

Baiq Nani Astina Ningsih  
Universitas Sarjanawiata Tamansiswa Yogyakarta  
[Baiqnaniastinaningsih@gmail.com](mailto:Baiqnaniastinaningsih@gmail.com)

### *Abstral*

*This study aims to determine the influence of the Family Environment, Financial reward, And Gender Against the wishes of his Career to Be certified Public Accountants (Case Study On Accounting Students of the University Sarjanawiata Tamansiswa). The research method used is a quantitative method that is Multiple Regression Analysis. the sampling method using purposive sampling with a total sample of 127 people. The type of data used is primary data. Tools of analysis used in this research is the application of SPSS software 18.0. The results obtained are (1) the family environment significantly influence the interest into public accounting. (2) award financial have a significant positive impact interest to become a public accountant. (3) the influence of gender on student interest in a career as a public accountant in this study is not supported. This suggests that in this study, gender did not have a positive and significant impact on student interest in a career as a public accountant.*

**Keywords:** Public Accountants, Gender, family Environment, Award financial.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga, Penghargaan Finansial, Dan Gender Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiata Tamansiswa). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu Analisis Regresi Berganda. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 127 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi *software SPSS 18.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. (2) penghargaan finansial berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik. (3) pengaruh *gender* terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik dalam penelitian ini tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini *gender* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik.

**Kata kunci:** Akuntan Publik, Gender, Lingkungan keluarga, Penghargaan finansial.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang semakin melaju pesat dari waktu ke waktu mengakibatkan tumbuhnya kesempatan berkarir di berbagai bidang. Karir merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Kesempatan kerja saat ini masih terbuka lebar bagi calon lulusan perguruan tinggi. Banyak perusahaan yang mencari fresh graduate untuk dijadikan bagian dari perusahaan dalam mengembangkan dan memajukan perusahaan dan salah satu bidang kerja yang dicari adalah bidang perpajakan (Janrosl, 2017).

Generasi milenial dari lahir sudah mengenal tentang dengan perkembangan teknologi. Mereka banyak menghabiskan waktunya dengan berkomunikasi dan melakukan transaksi melalui jejaring internet. Pergeseran generasi inilah yang kemudian menyebabkan adanya beberapa pekerjaan yang akan tergantikan. Salah satu pekerjaan yang terancam adalah profesi di bidang akuntansi.

Menurut R Antares (2019) Rata-rata dalam setahun, lulusan S1 Akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia sebanyak 35.000 orang Sedangkan akuntan yang bersertifikat CPA dari IAPI sebanyak 2.064 orang. Jumlah yang lumayan besar. Namun, jika dibanding dengan negara-negara ASEAN, ternyata jumlah akuntan di Indonesia tergolong minim dibanding Singapura, Malaysia, Philipina dan Thailand. Revolusi Industri 4.0 memberi kesempatan bagus bagi lulusan akuntansi. Pemerintah sudah memberikan payung hukum dengan UU nomor 5/2011 tentang Akuntan Publik.

Namun setelah dikeluarkannya UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, mahasiswa program studi akuntansi harus siap bersaing dengan mahasiswa dari program studi non akuntansi. Hal ini disebabkan pada Bab XI Pembinaan dan Pengawasan Bagian Kedua Pembinaan Pasal 50, mengatakan bahwa akuntan publik adalah yang telah mengikuti ujian sertifikasi yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sehingga menyebabkan mahasiswa dari program studi non akuntan dapat menjadi seorang akuntan, apabila telah mengikuti ujian sertifikasi tersebut. (Efendi, 2018)

Fenomena mengindikasikan kurangnya minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Menurut Syah (2005) dalam Sarli (2017) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. jika minat dikaitkan kedalam bidang pekerjaan maka dapat diartikan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap pekerjaan tersebut Menurut Djali (2008) dalam Sarli (2017). Minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik merupakan suatu keinginan, hasrat ataupun kehendak mahasiswa untuk berpropesi sebagai akuntan publik.

Penghargaan finansial atau imbalan langsung maupun tidak langsung, yang adil dan layak kepada karyawan, sebagai balasan atas kontribusi atau jasanya terhadap pencapaian tujuan organisasi Marwansyah (2012) dalam Sarli (2017), menyatakan bahwa penghargaan finansial adalah sesuatu yang didukung karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan, penghargaan finansial menjadi alasan utama mengapa kebanyakan orang mencari pekerjaan.

Minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi dari luar, seperti lingkungan keluarga. Menurut Djali (2012) dalam Sarli (2017), situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Penelitian Santoso (2014) dalam Sarli (2017), menemukan lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi.

Karir merupakan salah satu tujuan dari individu untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi. Dalam dunia kerja untuk jurusan akuntansi ada beberapa pilihan karir yaitu sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan manajemen. Pilihan tersebut diharapkan akan menjadikan seseorang menjadi profesional dalam bidangnya masing-masing sehingga karir yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan harapannya (Janros, 2017).

Merencanakan untuk memenuhi suatu karir tentu sejak dini merupakan langkah awal untuk mencapai kesuksesan. Maka perlu untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa akuntansi tentang pengetahuan yang cukup tentang berbagai karir dibidang akuntan publik di Indonesia masih sangat sedikit dibandingkan dengan negara lain yang bahkan jumlah penduduknya lebih sedikit dibandingkan dengan negara Indonesia. Hal ini menimbulkan ketidak seimbangan antara jumlah akuntan publik yang ada dengan kebutuhan perusahaan akan jasa akuntan publik, terlebih lagi banyak akuntan publik yang berusaha tidak muda lagi saat ini (Permana, 2015).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Lingkungan Keluarga

Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulus yang didukung oleh individu mulai sejak dalam konsepsi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu dapat berwujud sifat, interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual Dalyono (2005) dalam Sarli (2017).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak sejak lahir (Utami, 2018; Evaliana, 2016; Cholifah, Degeng, & Utaya, 2016). Lingkungan keluarga yang dimaksud merupakan dorongan dari orang tua kepada anak dalam kapasitas sebagai pemicu untuk menumbuhkan inovasi yang kemudian berkembang menjadi akuntan publik yang besar (Ain, Sansosa, & Hamidi, 201; Susanto, 2017). Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang.

### 2.2 Penghargaan Finansial

Penghasilan atau penghargaan finansial/gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa dalam melakukan pertimbangan pemilihan karir, para mahasiswa lulusan jurusan akuntansi menempatkan

penghargaan finansial/gaji sebagai alasan utama Aprilyan (2013) dalam Nia(2015).

Penghargaan finansial berhubungan dengan teori motivasi, yakni teori pengharapan (expectancy theory). Menurut Robbins (2009) dalam Kadek (2019), pada saat ini penjelasan yang paling didukung secara luas mengenai motivasi adalah teori pengharapan dari Victor Vroom. Menurut Robbins (2009) dalam Kadek (2019), teori pengharapan menganggap bahwa kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu tergantung pada pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh output tertentu dan tergantung pada daya tarik output itu bagi individu tersebut.

### 2.3 Gender

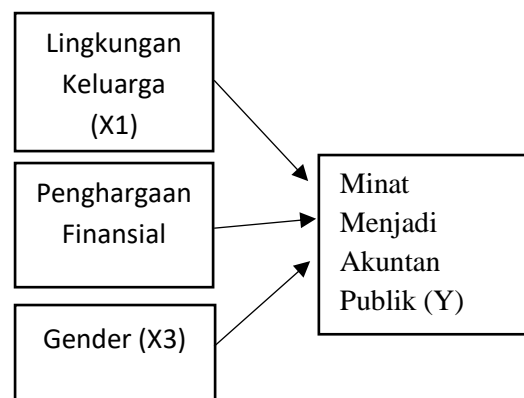
Gender adalah suatu konsep kultural yang merujuk pada karakteristik yang membedakan antara wanita dan pria baik secara biologis, perilaku, mentalitas, dan sosial budaya. Pengertian gender didefinisikan sebagai aturan atau normal perilaku yang berhubungan dengan jenis kelamin dalam suatu sistem masyarakat.

Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat. Tanggung jawab dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat Uda (2013) dalam Yoriza (2018). Gender adalah perbedaan perilaku antara pria dan wanita yang dikonstruksikan secara sosial, yaitu perbedaan yang bukan ketentuan dari Tuhan melainkan diciptaan oleh manusia

melalui proses sosial dan kultural yang panjang Ika (2011) dalam Yoriza (2018).

### 2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan diatas dapat dijabarkan kerangka pikir menggambarkan pengaruh lingkungan keluarga, penghargaan finansial, dan gender terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Kerangka Penelitian

Dari gambar diatas maka penelitian ini akan menjelaskan pengaruh Lingkungan keluarga (X1), Penghargaan Finansial (X), dan Gender (X3) terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Y) di Universitas Sarjanawia Tamansiswa. Penulis menggunakan kerangka pikir seperti terlihat pada gambar tersebut untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga dan minat berkarir menjadi akuntan publik mempunyai pengaruh signifikan, penghargaan finansial dan minat berkarir menjadi akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan, gender dan minat berkarir menjadi akuntan publik mempunyai pengaruh signifikan dan apakah dari ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama sama terhadap minat

berkarir menjadi akuntan publi. Terdapat tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lingkungan keluarga, penghargaan finansial, dan gender. Sedangkan variaabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat berkarir menjadi akuntan publik.

## 2.5 Hipotesis

1. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik.
2. Penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik.
3. Gende tidak berpengaruh potif dan signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik.
4. Lingkungan keluarga, penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik dan gemder tidak berpengaruh positif terhadap minat berkarir mrnjadi akuntan publik.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau subjek penelitian melalui penyebaran angket. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari survei langsung pada subjek penelitian. Dalam hal ini subjek penelitiannya adalah mahasiswa akuntansi semester 6 ke atas di Universitas Sarjanawiata Tamansiswa.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penelitian. Angket adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan lembaran

angket yang berisi rangkaian pertanyaan terstruktur yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan adanya perbedaan persepsi dalam memilih karier sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ditinjau dari faktor gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan nilai intrinsik pekerjaan. (Irvanah, Yayuk. 2011)

### 3.3 Pengukuran Variabel

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan karir menjadi akuntan publik. Yang memilih karir dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Sarjanawiata Tamansiswa.

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga, penghargaan finansial dan gender.

### 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosisal Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh lingkungan keluarga, penghargaan finansial dan gender terhadap minat menjadi akuntan publik.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian

###### a. Uji Validitas

Hasil uji validasi yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruksinya. Pengujian ini menggunakan metode analisis *correted item-total correlation*, dimana suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi  $r$ -hitung  $>$  koefisien korelasi  $r$ -tabel dengan tingkat signifikansi 0,05.

###### b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $>$  0,06 (Imam Ghazali dalam Mutmainnah, 2016).

###### c. Uji Normalitas

Hasil uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas residual (*Kolomogorov Smirnov Z*) variabel menghasilkan nilai sig (0.133)  $>$  0.05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

##### 1) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heterokedastisitas menghasilkan sig  $>$  0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, berdasarkan table, terdapat nilai sig untuk variabel X1 0,884, untuk variabel X2 0,959 dan 0,915 untuk variabel X3, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi adanya heterokedastisitas.

##### 2) Uji Multikolinearitas

Hasil dilihat melalui *Variance Inflation Factor (vif)*  $<$  10 *tolerance*  $>$  0,1. dari tabel dapat dilihat bahwa variable Lingkungan Keluarga (X1) dengan nilai VIF 1,131, variable Penghargaan Finansial (X2) dengan VIF 1.043, dan variable Gender (X3) dengan VIF 1.093. Pada variable lingkungan keluarga (X1) dengan nilai tolerance 0.884, variable Penghargaan Finansial (X2) dengan nilai tolerance 0.959, dan variabel Gender (X3) dengan nilai tolerance 0.915. Dari hasil uji multikolinearitas, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat kolerasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya

##### d. Uji Analilis Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.277	16.089		3.249	.003
	Gender (X3)	-.317	.242	-.167	-1.311	.198
	Penghargaan Finansial(X2)	1.312	.276	.591	4.762	.000
	Lingkungan Keluarga (X1)	.442	.216	.266	2.046	.048
a. Dependent Variable: Minat menjadi Akuntan Publik						

Berdasarkan table di atas, maka didapatkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 52.277 + 0.442X_1 + 1.312X_2 + (-0.317)X_3 + \varepsilon$$

### 1) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara variabel independen secara bersama-

sama terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi  $\leq 0,05$  maka dapat dikatakan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka signifikan secara bersama-sama antara variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1295.196	3	431.732	36.614	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1450.332	123	11.791		
	Total	2745.528	126			
a. Predictors: (Constant), Gender (X3), Penghargaan Finansial(X2), Lingkungan Keluarga (X1)						
b. Dependent Variable: Minat menjadi Akuntan Publik						

Berdasarkan hasil uji F dari tabel tersebut memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,00 (signifikansi  $\leq 0,05$ ) dan dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

### 2) Uji T

Uji t (simultan parametik) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Pada prosedur uji probabilitas statistik t

atau nilai p kita hanya membandingkan nilai probabilitas p dengan nilai signifikansi  $\alpha$  yang kita pilih. Jika sig.  $\geq 0,05$  artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila sig.  $\leq 0,05$  artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga model penelitian ini dapat digunakan untuk model penelitian selanjutnya. Berikut hasil uji ststistik T pada penelitian ini:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.912	8.554		5.952	.000
	Ling. Keluarga (X1)	.426	.116	-.255	3.662	.000
	Penghargaan Finansial(X2)	1.335	.149	.500	8.960	.000
	Gender (X3)	-.307	.129	-.164	-2.387	.098
a. Dependent Variable: Minat menjadi Akuntan Publik						

Berdasarkan hasil uji statistik t dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Variabel lingkungan keluarga memiliki t hitung sebesar 3,662 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Berarti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik.

2. Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Variabel penghargaan finansial memiliki t hitung sebesar 8,960 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Berarti bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik.

3. Pengaruh Gender Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Variabel gender memiliki t hitung sebesar -2,387 dengan tingkat signifikan sebesar 0,098. Berarti

bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

**3) Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (Lingkungan Keluarga, Pengaruh Penghargaan Finansial dan Gender) mampu mempengaruhi variabel dependen, yaitu minat menjadi akuntan publik. Nilai *Adjusted R Square pad* menunjukkan 0,459. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan variabel X terhadap Y sebesar 45.9% sedangkan 50.1% lagi ditentukan oleh variabel lain diluar model.

**4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil olahan statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa (H1) hipotesis satu didukung. Melalui pengujian regresi berganda, didapatkan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hasil penelitian ini seiring dengan penelitian Gunawan (2014) dan Harianty (2017), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel



orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan karena orang tua mahasiswa akuntansi memberi kebebasan kepada anaknya dalam memilih karir atau pekerjaan.

Berdasarkan hasil olahan statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa (H2) hipotesis 2 didukung. Melalui pengujian regresi berganda, didapatkan penghargaan financial berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Suyono (2014), yang menyatakan faktor penghargaan financial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Hasil pengujian hipotesis H3 mengenai pengaruh *gender* terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik menunjukkan nilai t sebesar -1.311 dengan nilai signifikansi sebesar 0,198. Oleh karena itu, hipotesis H3 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Penghargaan Finansial, dan Gender Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawati Tamansiswa)”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai t tabel yang lebih kecil dari nilai t hitung pada signifikan

$\alpha = 0,05$ , dengan demikian **hipotesis pertama didukung.**

2. Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t tabel pada signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) lebih kecil dari nilai t hitung, dengan demikian **hipotesis kedua didukung.**
3. Gender tidak berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Nilai t tabel pada signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) lebih besar dari nilai t hitung dengan demikian **hipotesis ketiga ditolak.**
4. Lingkungan Keluarga (X1), Penghargaan Finansial (X2) dan Gender secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan public (Y).

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka saran yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan metode wawancara langsung selain dengan kuesioner sehingga responden dapat memberikan informasi yang mendekati keadaan yang sebenarnya dan mendapatkan data yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen yang meliputi lingkungan keluarga, penghargaan finansial, dan gender yang tidak di jelaskan pada penelitian, sehingga dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan membedakan hasil penelitian antara mahasiswa yang minat dan tidak minat

terhadap karir akuntan publik, dan mengambil sampel yang lebih besar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adif, N. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Universitas Sebelas Maret Surakarta)*. (Jurnal Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).
- Aminah, Yusuf. (2017). *Pengertian Ggender, Bentuk-Bentuk Gender dan contoh kesetaraan gender*. Universitas Negeri Semarang.  
<http://blog.unnes.ac.id/aminahyusuf/2017/12/05/>
- Astri, W. D. (2017). *Pengaruh Gender, Penghargaan finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik*.
- Cahyo, B. S. (2016). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akunatan Publik*.
- Cahyo, B. S. (2016). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akunatan Publik*.
- Dibabet et al (2015). *Factors That Affect Atudents' Career Choice In Accounting : A Case of Bahir Dar University Students*.
- Hamzah, H. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksa
- Irvanah, Yayuk. (2011). *Persepsi Mahasiswa Akuntasnsi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik*.
- Janrosl (2017) *Analisis Persepsi Mahasissea Akuntansi Tentang Pajak Dan Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi Di Bidang Perpajakan*.
- Kadek, B. J. A., Made, A. W., & Nia, L. G. E. S. (2019). *Pengaruh Faktor Grnder, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Penghargaan Finansial, Dan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berkarir Sebagai Akuntan Publik*.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat.
- Muthmainnah, D. (2016). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik*.
- Nia, U. C. (2015). "Analisi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik"
- Permana (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bengkulu Berkarir di Entitas Syariah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
- Supriyono, R. A. (2016). *Akuntansi Kepribadian*, Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI.
- Sarli. S. H. (2017). *Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi kuntan Publik*.
- Senjari, R. (2016). *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik*. Jurnal Jom Fekon.
- Ulfa, A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Di Kota Surabaya Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publuk*.

- Wibowo, (2013). *Perilaku Dalam Organisasi (ed.1 cet.1)*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 59.
- Yorinza, S. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Motivasi Belajar Dan Gender Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntansi Publik*.
- Yusran, R. R. (2017). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Akuntan/ Non Akuntan*. *Jurnal Akuntansi* 5 (2): 203-212
- Zain, M. K. (2015). *Pengaruh Gender dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akunansi untuk Berkarier Akuntansi Publik*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.